

# KEGIATAN PENILAIAN BUKU TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH<sup>1</sup>

Oleh : Pudji Muljono<sup>2</sup>

## 1. Latar Belakang

Dalam rangka melakukan pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui standarisasi buku teks pelajaran, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) Nomor 11 tahun 2005 tentang pentingnya buku teks pelajaran bagi peserta didik. Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena informasi tersebut diperoleh dari sumber lain selain dari guru. Sejalan dengan paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser dari guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), peserta didik perlu didorong dan diberi peluang untuk mencari informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku teks pelajaran, secara mandiri. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi seyogyanya memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria standar tertentu.

Untuk mengantisipasi kebutuhan penilaian buku teks pelajaran tersebut, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang diserahi tanggung jawab mengembangkan standar nasional pendidikan perlu menyusun instrumen penilaian buku yang baku dan mampu melakukan pembedaan buku pelajaran yang baik dan yang kurang baik. Upaya mendapatkan buku teks pelajaran yang baik tersebut diharapkan dapat memenuhi tuntutan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 11 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa "buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)".

Selama ini, kelemahan dalam dunia pendidikan lebih diasosiasikan dengan kualitas guru sebagai penyampai materi pembelajaran utama. Padahal, sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata. Ada variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya, terutama dalam paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Pendidikan berfokus pada peserta didik (*student centered*) yang menekankan pada keaktifan peserta didik menuntut peran buku sebagai sumber informasi menjadi sangat penting.

Perubahan ini sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang juga mencakup dunia secara umum. Dampaknya, dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar. Salah satunya, terjadi perubahan kurikulum dari tersentralisasi menjadi lebih desentralisasi (*school based curriculum*), kurikulum yang dulu berbasis pada isi materi menjadi berbasis pada kompetensi. Dengan kebijakan otonomi daerah atau sekolah, maka ada wewenang yang lebih besar untuk menentukan kebijakan pendidikan sendiri-sendiri.

---

<sup>1</sup> Disarikan dari Naskah Akademik Penilaian Buku Teks Pelajaran

<sup>2</sup> Staf Profesional BSNP untuk Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran

Di satu sisi, kebijakan tersebut memberikan dampak positif baik bagi daerah maupun sekolah, di mana mereka dapat berinovasi sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Di sisi lain, terdapat pula dampak negatif sebagai akibat keberagaman yang sangat besar antardaerah ataupun antarsekolah, misalnya ketimpangan dalam segi kemampuan dan keterampilan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, menjadi sulit untuk melakukan pengawasan terhadap mutu pendidikan.

Idealnya, keberagaman mutu pendidikan dapat diatasi antara lain dengan adanya acuan kurikulum dan sarana yang standar. Salah satu sarana yang dimaksud adalah buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran yang standar akan memberikan informasi yang sama dan mengacu pada sasaran yang sama bagi semua pengguna. Dengan demikian, kesenjangan pencapaian pendidikan antardaerah ataupun antarsekolah dapat diminimalkan.

Upaya untuk melakukan pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui standarisasi buku teks pelajaran, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) Nomor 11 tahun 2005 tentang pentingnya buku teks pelajaran bagi peserta didik. Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena diperoleh informasi dari sumber lain selain dari guru.

Saat ini, buku teks pelajaran masih sangat beragam kualitasnya. Sudah ada upaya pemerintah untuk menyediakan buku teks pelajaran yang bermutu. Salah satunya adalah penilaian buku teks pelajaran yang dilakukan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas. Penilaian dilakukan terhadap buku-buku teks pelajaran yang beredar, dan dipakai di sekolah-sekolah saat ini. Di samping itu, pada saat ini, masih banyak buku teks pelajaran yang belum dinilai dan memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.

Kriteria buku yang baik menurut Permen tersebut adalah buku yang dapat dipakai, baik dari segi isi maupun fisik buku, dalam masa kurun waktu paling sedikit lima tahun. Kurun waktu lima tahun dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang bermakna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pertimbangan dari segi ekonomi bagi pengguna.

## **2. Tujuan**

- a. Menghasilkan sebuah instrumen penilaian buku teks pelajaran yang mudah, simpel, efisien dan efektif.
- b. Menghasilkan kriteria tentang buku teks pelajaran yang baik, sehingga layak menjadi acuan bagi penilai buku, penulis buku, dan penerbit.

## **3. Manfaat**

- a. Bagi Penilai : Memperoleh instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kualitas buku teks pelajaran secara objektif dan efisien.
- b. Bagi Penulis : Memperoleh pedoman bagi pembuatan buku teks pelajaran yang memenuhi persyaratan sebagai buku yang layak pakai dan bermutu.

- c. Bagi Pengguna : Menentukan pilihan buku teks pelajaran yang berkualitas yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran.
- d. Bagi Penerbit : Memperoleh pedoman bagi penerbitan buku pelajaran yang memenuhi standar mutu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan buku, dengan harga ekonomis yang layak untuk digunakan dalam kurun waktu tertentu.

#### 4. Landasan Akademik

##### a. Landasan Legal

Untuk mencapai standar minimum mutu buku teks pelajaran secara nasional sebagai suatu komponen dari Sistem Pengendalian Mutu Buku diperlukan suatu sistem penilaian buku teks pelajaran. Penilaian buku teks pelajaran ini dilakukan dengan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan sebagai landasan legalnya. Peraturan perundang-undangan yang melandasi penilaian buku teks pelajaran ini adalah:

- 1) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301) khususnya Pasal 35 ayat (2) yang menyatakan bahwa "standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan". Selanjutnya, Pasal 45 ayat (1) undang-undang ini menyatakan bahwa "setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik". Lebih lanjut, Pasal 45 ayat (2) menyatakan bahwa "ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496) Pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa "standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan". Selanjutnya pasal yang sama ayat (4) menyatakan bahwa "standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik". Lebih lanjut Pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa "kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri".
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa "buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan

kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan". Selanjutnya Pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa "buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)".

- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan. Pasal 1 ayat (1) Permen ini menyebutkan "Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu."
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Pasal 1 ayat (1) Permen ini menyatakan "Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik". Selanjutnya, Pasal 1 ayat (2) Permen menyebutkan bahwa "Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran."

## b. Landasan Teoretis

Untuk menjalani kehidupan dalam era globalisasi yang penuh tantangan ini, diperlukan seorang yang mampu berpikir dengan wawasan yang luas, fleksibel, dan beradaptasi terhadap perubahan. Untuk itu diperlukan upaya akselerasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seharusnya tidak lagi bertumpu sepenuhnya pada seorang pendidik (guru), tetapi diperkaya oleh ketersediaan sumber-sumber pembelajaran lain yang memadai. Dalam hal ini buku pelajaran menjadi unsur yang sangat diperlukan. Buku pelajaran harus dapat menjadi sumber informasi utama bagi peserta didik yang mampu merangsang proses berpikir dan proses belajar secara mandiri. Dengan perkataan lain, keterbacaan buku merupakan suatu tuntutan yang mutlak.

Di bawah ini adalah hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan bagi sebuah buku yang dapat memenuhi syarat untuk terjadinya proses berpikir dan belajar mandiri.

### 1) Strategi pengolahan informasi

Sebuah buku yang baik harus mampu membangkitkan minat dan perhatian anak (atensi) untuk membaca teks bacaan. Hal ini diperlukan agar informasi mampu diserap sebagai rangsangan. Namun segala sesuatu yang diserap ini baru bisa berarti (*meaningful*) dan diingat bila informasi (tulisan) diolah dalam ingatan jangka panjang, misalnya di kategorisasikan, diberi makna, dan bisa dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (*prior*

*knowledge*). Informasi yang disimpan dengan organisasi yang baik akan membentuk jaringan pengetahuan yang saling terjalin, tidak sekedar merupakan ingatan asosiatif belaka. Berarti sebuah buku harus tampil dalam "wajah" yang keterbacaannya tinggi, menarik minat dan memikat. Selain itu isi bahasanya harus dapat mengoptimalkan tingkat berolah pikir peserta didik, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pemecahan masalah, pemberian contoh-contoh konkret, eksperimen, dan penelusuran proses dari pengalamannya.

## 2) Tingkat Perkembangan Psikososial Peserta Didik

Kesanggupan untuk menerima dan mengolah informasi secara optimal dipengaruhi oleh tingkat perkembangan psikososial seseorang. Artinya penyajian yang baik, bahasa yang baik (*readable* saja) belum menjamin materi yang disajikan dapat mengoptimalkan proses belajar. Untuk itu, diperlukan kesadaran tentang pentingnya ciri-ciri kematangan kognitif dan sosial emosional pembaca yang akan menjadi sasaran buku pembelajaran. Misalnya, kemampuan kebahasaan seseorang, keakraban bahasan, tingkat kesulitan konsep yang di bahas, menghargai keberagaman, dan kesesuaian konteks.

## 3) Proses Belajar Aktif

Belajar secara bermakna akan mudah terjadi apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar secara terus menerus. Melalui keterlibatan tersebut dapat terjalin komunikasi interaktif yang diperlukan bagi terpeliharanya suasana belajar, dan diperolehnya umpan balik yang diperlukan untuk memacu pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui perolehan umpan balik, khususnya yang positif, akan menimbulkan rasa puas yang berfungsi sebagai *rewards* bagi diri peserta didik, yang pada akhirnya akan membangkitkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyukai belajar (*internal motivation*).

Dengan demikian, penyajian sebuah buku hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang merangsang peserta didik untuk mencoba/mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, agar peserta didik memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan inovatif. Melalui penyajian seperti tersebut di atas, lebih lanjut pada diri peserta didik dapat terbentuk *transfer of learning*, dari segala sesuatu yang dipelajari dari buku ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.

### c. Landasan Psikometrik

Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi sebuah alat ukur (instrumen) penilaian buku mata pelajaran adalah sebagai berikut

- 1) **Objektivitas.** Adanya pedoman penilai yang standar sehingga dapat dipersepsi sama oleh semua penilai. Oleh sebab itu, instrumen penilaian buku teks pelajaran ini dilengkapi dengan deskripsi butir yang dijadikan butir-butir penilaian buku teks pelajaran agar setiap butir dipahami untuk lingkup yang sama. Deskripsi butir ini dipilih karena pengembangan batasan skala penilaian

lebih sulit dilakukan, mengingat para penilai adalah ahli dalam bidang masing-masing terkait dengan buku teks pelajaran yang dinilainya.

- 2) **Validitas.** Yang menjadi fokus dari validitas di sini pada dasarnya adalah *content related validity* (pemvalidasian isi), yang mengukur konstruk atau komponen kelayakan isi (keterkaitan isi buku teks pelajaran dengan SK dan KD mata pelajaran), kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan sebagai komponen buku. Pendekatan pemvalidasian isi yang dipilih menggunakan strategi *developmental care* (Popham, 1995), yaitu konstruk instrumen dikembangkan oleh panel ahli bidang studi (mata pelajaran), ahli pendidikan bidang studi (mata pelajaran), dan ahli psikometri. Berdasarkan konstruk ini kemudian dikembangkan kisi-kisi pengembangan instrumen dan ditulis butir dan deskripsi butirnya. Instrumen dan deskripsinya kemudian direview oleh tim ahli lain, yang juga terdiri dari ahli bidang studi, ahli pendidikan bidang studi, dan ahli psikometri. Hasil review dipakai untuk dasar revisi instrumen, sebelum diujicobakan yang melibatkan tiga kelompok ahli yaitu ahli bidang studi, ahli pendidikan bidang studi, dan guru mata pelajaran. Hasil uji coba dipakai untuk finalisasi instrumen penilaian buku teks pelajaran dan hasilnya disosialisasikan.
- 3) **Reliabilitas.** Hasil ukur instrumen yang dilengkapi dengan deskripsi butir dan pedoman penilaiannya yang standar akan menjamin konsistensi antar penilai (*inter-rater reliability*). Untuk mendapatkan gambaran reliabilitas hasil penilaian, maka uji coba instrumen merupakan sesuatu hal sangat penting. Dari hasil uji coba dapat diketahui butir-butir mana dan deskripsi butir mana yang masih menimbulkan tafsir ganda, sehingga masih perlu disempurnakan.
- 4) **Adil.** Ada kriteria yang pasti untuk menetapkan buku yang layak pakai atau tidak layak pakai berdasarkan profil dari masing-masing komponen yang dinilai dalam buku. Kriteria yang dikembangkan dalam pemakaian instrumen penilaian buku teks pelajaran ini tidak menggunakan jumlah skor (*composite scores*) dari empat komponen penilaian, namun dikembangkan profil buku teks pelajaran. Setiap buku teks pelajaran akan memiliki profil kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan sehingga keunggulan dan kelemahan setiap buku teks pelajaran yang dinilai dengan instrumen ini dapat disajikan kepada para pengguna dan pengembang buku. Pemberian profil buku teks pelajaran menurut komponen penilaiannya di masa yang akan datang diharapkan akan lebih adil dan mendorong penulis dan penerbit menyempurnakan kualitas buku teks pelajaran, sekalipun buku tersebut telah dinyatakan lolos penilaian.
- 5) **Simpel.** Instrumen penilaian buku teks pelajaran yang dikembangkan ini dapat digunakan secara cepat, mudah, efisien dan efektif oleh siapa pun yang telah dilatih untuk melakukan tugas penilaian buku teks pelajaran dalam bidang studi keahliannya (mata pelajarannya).
- 6) **Terstandar.** Alat ukur baku, artinya segala sesuatunya terstandar, mulai dari cara penilaian, konsep-konsep yang dipakai, cara penskorannya (*scoring*), cara menginterpretasi skor, prosedur pelaksanaan, dan penyampaiannya.
- 7) **Visibilitas.** Instrumen penilaian buku teks pelajaran yang dikembangkan ini sangat mungkin untuk digunakan pada semua buku teks pelajaran dari

seluruh mata pelajaran. Namun demikian, sejumlah kekhususan yang dimiliki masing-masing bidang ilmu tetap harus diperhatikan. Oleh sebab itu, sejumlah butir yang mencerminkan kekhasan bidang ilmu ditambahkan ke dalam instrumen dan deskripsi butir menjelaskan bahwa butir tertentu hanya digunakan untuk buku teks pelajaran bidang studi (mata pelajaran) tertentu pula.

## 5. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen Penilaian

Untuk mendapatkan sebuah buku yang memenuhi kriteria buku yang layak pakai sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan instrumen penilaian yang baku, valid dan reliabel. Validitas yang sesuai dengan instrumen penilaian buku adalah validitas isi (*content related validity*), yaitu jenis validitas yang kriterianya merujuk kepada isi komponen yang seharusnya ada di dalam sebuah buku.

### a. Penyusunan Instrumen dan Pedoman Penilaian

Penyusunan instrumen penilaian dikembangkan oleh tim ahli bidang studi, ahli bahasa, ahli psikometri, dan ahli grafika.

- 1) Tim penyusun mengembangkan kerangka pikir (kisi-kisi) instrumen sebagaimana yang diatur dalam PP No.19/2005, yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan, beserta penjelasannya, sebagaimana diuraikan berikut.

Komponen penilaian buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh PP No.19/2005 diadopsi sebagai ukuran buku teks pelajaran yang baik. Itu merupakan amanat pemerintah dan masyarakat. Selanjutnya, amanat ini oleh tim pengembang dirinci dan atas dasar rincian tersebut dikembangkan instrumen penilaiannya.

Sebuah buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang:

- I. Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi (SK dan KD). Dengan perkataan lain, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kelayakan isi.
- II. Berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Untuk itu bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Artinya, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kebahasaannya.
- III. Berisi konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. Dengan demikian sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen penyajian, yang

berisi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajiannya mendukung pembelajaran.

IV. Secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Dengan perkataan lain buku teks pelajaran harus memenuhi syarat kegrafikaan.

## 2) Validasi Kelayakan Instrumen

Sebagai tahap awal untuk memvalidasi isi instrumen penilaian, dilakukan telaah oleh pihak-pihak yang berkompeten, di luar tim penyusun instrumen (*external reviewers*). *External reviewers* ini terdiri dari dosen pendidikan bidang studi dari universitas kependidikan atau LPTK (sebagai ahli pendidikan bidang studi), dosen bidang studi dari universitas nonkependidikan (sebagai ahli bidang studi), guru mata pelajaran yang buku teks pelajarannya “dinilai”, dan ahli grafika. Hasil telaah ini dijadikan masukan untuk menyempurnakan draf instrumen penilaian. Draft hasil perbaikan pasca validasi internal disebut sebagai draft instrumen penilaian buku teks pelajaran pasca validasi eksternal.

## 3) Uji coba Kelayakan Instrumen

Draf instrumen penilaian buku teks pelajaran pasca validasi eksternal selanjutnya diujicobakan pada panel “penilai” buku teks pelajaran. Panel “penilai” buku teks pelajaran ini terdiri dari dosen pendidikan bidang studi dari universitas kependidikan atau LPTK (sebagai ahli pendidikan bidang studi), dosen bidang studi dari universitas nonkependidikan (sebagai ahli bidang studi), guru mata pelajaran yang buku teks pelajarannya “dinilai”, dan ahli grafika. Uji coba ini terdiri dari (a) simulasi menilai buku teks pelajaran SMA dan SMP sesuai dengan peruntukan instrumen; (b) telaah terhadap kejelasan butir dan deskripsi butir dari instrumen, sehingga diperoleh catatan perbaikan sebelum instrumen akhir (final) diselesaikan; dan (c) rumusan kriteria atau ukuran kelayakan buku teks pelajaran yang baik.

Umpan balik yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis dan dijadikan bahan revisi untuk mempersiapkan instrumen final yang diharapkan dan akan digunakan dalam penjelasan kepada “calon” penerbit dan penulis buku teks pelajaran, baik dalam suatu uji publik maupun bentuk pertemuan lainnya.

## 4) Sosialisasi Instrumen

Instrumen penilaian buku teks pelajaran hasil revisi pasca uji coba kelayakan instrumen kemudian disebut instrumen final. Instrumen final ini kemudian disosialisasikan kepada Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) maupun Penerbit lain non IKAPI, calon penulis buku teks pelajaran, dan calon editor buku teks pelajaran. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberitahukan proses dan prosedur penilaian buku teks pelajaran, kriteria penilaian buku teks pelajaran yang layak pakai, dan fokus penilaian buku teks pelajaran. Di samping itu, sosialisasi ini dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan dan masukan dari masyarakat perbukuan di tanah air.



## b. Komponen Penilaian Buku Teks

Komponen buku teks pelajaran meliputi empat komponen, dan dilaksanakan dalam dua tahap pokok, dijelaskan dalam rincian berikut :

### 1) Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) *Alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat
- b) Substansi keilmuan dan *life skills*
- c) Wawasan untuk maju dan berkembang
- d) Keberagaman nilai-nilai sosial

### 2) Kebahasaan

Komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) Keterbacaan
- b) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c) Logika berbahasa

### 3) Penyajian

Komponen penyajian ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) Teknik
- b) Materi
- c) Pembelajaran

### 4) Kegrafikaan

Komponen kegrafikaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) Ukuran/format buku
- b) Desain bagian kulit
- c) Desain bagian isi
- d) Kualitas kertas
- e) Kualitas cetakan
- f) Kualitas jilidan

## 6. Prosedur dan Kriteria Penilaian

### a. Praseleksi

Pada tahap ini dilakukan seleksi administratif dengan syarat-syarat yang sudah diumumkan secara terbuka dan dilakukan oleh tim dari Pusat Perbukuan dengan BSNP sebagai penanggung jawab.

**Kriteria penilaian:** buku dapat dinyatakan diterima kalau memenuhi syarat yang ditentukan pada kurun waktu tertentu. Sebaliknya buku dinyatakan tidak diterima karena tidak memenuhi syarat administratif.

## b. Tahap Seleksi

Seleksi ini terdiri atas dua tahap, yaitu Tahap I dan Tahap II.

### 1) Tahap I

Buku yang lolos pada Tahap Praseleksi dinilai dengan menggunakan instrumen pertama yang memfokuskan pada kesesuaian SK dan KD, kelayakan penyajian, standar kegrafikaan dasar secara cepat (*skimming*).

Seleksi Tahap I ini dilakukan oleh seseorang yang sudah mendapat pelatihan untuk memahami dan menggunakan instrumen penilaian Tahap I.

**Kriteria penilaian:** buku dinyatakan lolos seleksi Tahap I apabila semua butir dalam instrumen penilaian buku teks pelajaran harus mendapat "nilai" atau respons positif (Ya, Sesuai). Jika terdapat satu saja butir yang dijawab negatif, maka buku teks pelajaran tersebut dinyatakan gugur (tidak lolos) penilaian Tahap I ini.

### 2) Tahap II

Buku yang telah lolos dari seleksi Tahap I dinilai kembali secara lebih komprehensif dan mendalam pada ke-empat komponen buku yang dinilai (kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan).

Tim penilai terdiri atas ahli bidang studi (dosen universitas nonkependidikan), ahli pembelajaran (dosen pendidikan bidang studi dari universitas kependidikan atau LPTK), guru mata pelajaran berpendidikan minimal S1 dengan pengalaman mengajarkan pelajaran dalam lima (5) tahun terakhir, dan ahli grafika. Semua penilai ini harus memiliki pengalaman dalam pelatihan penggunaan instrumen penilaian buku teks pelajaran Tahap II.

**Kriteria penilaian:** Penilaian buku teks pelajaran ini dinilai berdasarkan profil dari keempat komponen, dengan aturan penetapan status buku sebagai berikut.

- a) **Lolos.** Buku teks pelajaran dinyatakan lolos penilaian seleksi tahap II berdasarkan profil hasil penilaian dari seluruh empat komponen penilaian, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - (1) komponen kelayakan Isi mempunyai rata-rata skor komposit minimal 2,75 pada setiap subkomponen.
  - (2) komponen Kebahasaan, Penyajian, dan Kegrafikaan mempunyai rata-rata skor komposit lebih besar dari 2,50 pada setiap subkomponen.

- b) **Lolos dengan perbaikan**. Buku teks pelajaran dinyatakan lolos dengan perbaikan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: komponen Kebahasaan, Penyajian dan Kegrafikaan mempunyai rata-rata skor komposit kurang dari atau sama dengan 2.50 dengan persentase kurang dari 30% pada setiap subkomponen.
- c) **Tidak Lolos**. Buku teks pelajaran dinyatakan tidak lolos apabila subkomponen mempunyai rata-rata skor = 1 dari salah satu penilai pada semua komponen.

### c. Laporan hasil penilaian

Laporan hasil penilaian diberikan dalam bentuk:

- 1) profil buku teks pelajaran berdasarkan komponen penilaian;
- 2) catatan kualitatif sebagai kesimpulan atau interpretasi terhadap seluruh profil buku teks pelajaran yang dinilai;
- 3) keputusan penilaian.

### d. Kriteria Penilai Buku

- 1) Ahli bidang studi berasal dari dosen bidang studi dari universitas nonkependidikan:
  - a) pendidikan minimal S2 bidang studi;
  - b) berpengalaman mengajar dua tahun terakhir dalam ilmu dasar bidang studinya;
  - c) bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian, termasuk pelatihan penilaian buku teks pelajaran;
  - d) bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian;
  - e) bukan sebagai penulis dan/atau editor buku teks pelajaran yang dinilai.
- 2) Ahli pendidikan bidang studi berasal dari dosen pendidikan bidang studi dari universitas kependidikan atau LPTK:
  - a) pendidikan minimal S2 bidang studi atau pendidikan bidang studi;
  - b) berpengalaman mengajar lima tahun terakhir dalam pendidikan bidang studinya;
  - c) bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian, termasuk pelatihan penilaian buku teks pelajaran;
  - d) bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian;
  - e) bukan sebagai penulis dan/atau editor buku teks pelajaran yang dinilai.
- 3) Praktisi pendidikan bidang studi berasal dari guru mata pelajaran yang buku teks pelajarannya dinilai:
  - a) pendidikan minimal S1 pendidikan bidang studi atau bidang studi plus Akta IV;

- b) berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut-turut dalam bidang studinya;
  - c) bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian, termasuk pelatihan penilaian buku teks pelajaran;
  - d) bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian;
  - e) bukan sebagai penulis dan/atau editor buku teks pelajaran yang dinilai.
- 4) Ahli grafika:
- a) pendidikan minimal D3 bidang grafika;
  - b) berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut-turut bidang grafika;
  - c) bersedia mengikuti keseluruhan proses penilaian, termasuk pelatihan penilaian buku teks pelajaran;
  - d) bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian;
  - e) bukan sebagai ilustrator atau desainer buku teks pelajaran yang dinilai.

## 7. Penutup

Kegiatan penilaian buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah tahun 2006/2007 dilaksanakan terhadap 9 (sembilan) buku mata pelajaran, yakni PKn (untuk SMP/MTs) dan Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, Biologi, Fisika dan Kimia (untuk SMA/MA). Pada saat tulisan ini disusun, kegiatan penilaian sudah memasuki persiapan tahap II. Direncanakan tahap II tersebut akan berakhir pada akhir Mei 2007 yang ditandai dengan adanya Peraturan Menteri tentang judul-judul buku teks pelajaran yang layak untuk diterbitkan.

Dokumen Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah dihasilkan melalui kegiatan ini terdiri dari lima macam, yaitu : Naskah Akademik, Instrumen Penilaian Tahap Pra-Seleksi, Instrumen Penilaian Tahap I disertai pedoman penggunaannya, Instrumen Penilaian Tahap II disertai pedoman penggunaannya, dan Pedoman Kerja Supervisor dan Tim Penyusun Profil Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sehubungan dengan itu, BSNP menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada banyak pakar yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi, Pusat Perbukuan Depdiknas dan instansi lainnya yang terlibat dalam pengembangan instrumen penilaian buku teks pelajaran ini. Berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari mereka, Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah ini dapat diselesaikan pada waktunya.

~oOo~